



IPB Today

Volume 345 Tahun 2020

Bantu Lawan COVID-19, IPB University Produksi 500 VTM Per Hari



Kebutuhan yang tinggi akan virus transport medium (VTM) untuk membantu kelancaran uji sampel dari pasien COVID-19 menggerakkan IPB University untuk memproduksi dan menyumbangkan VTM kepada instansi yang membutuhkan seperti Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit.

Dr Drh Okti Nadia Poetri, MSc, MSi bersama tim dari Laboratorium Mikrobiologi Medik, Fakultas Kedokteran Hewan kini terus memproduksi VTM untuk disumbangkan kepada pihak yang membutuhkan.

“Dalam seminggu biasanya kami kerja tiga sampai empat hari, dimana dalam sehari kami bisa menyiapkan 250-500 VTM,” ujar Dr Okti. VTM ini sangat penting perannya dalam pengecekan COVID-19. VTM merupakan media preservasi virus yang ada pada sampel swab pasien. VTM digunakan untuk meletakkan spesimen yang diambil dari pasien menggunakan metode Swab. Dengan VTM, akan bisa dilakukan pengecekan terhadap pasien apakah positif atau negatif COVID-19.

Sampai kini, sebanyak 4.130 VTM dan swab telah disumbangkan. Dr Okti bersama tim, menargetkan

pembuatan VTM baru sekitar 2500 unit. “Rencananya VTM ini akan kita sumbangkan ke rumah sakit di kota dan kabupaten Bogor, Dinas Kesehatan kota dan kabupaten Bogor, serta rumah sakit di wilayah lain apabila memerlukan,” tutur Dr Okti.

Sementara untuk rumah sakit yang memerlukan sumbangan bantuan VTM ini, kata Dr Okti, bisa mengajukan permohonan ke Crisis Center IPB University.

“Kirimkan surat permohonan bantuan ke Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi sebagai Ketua Crisis Center IPB University. Bantuan VTM tersebut akan dikirim melalui Crisis Center IPB University,” ujarnya.

(Rz/Zul)



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

IPB University Pantau Kondisi 85 Mahasiswa Asing yang Masih di Bogor



Sampai saat ini, ada 85 mahasiswa asing yang kuliah di IPB University masih bertahan di Bogor. Ada 41 mahasiswa reguler program sarjana yang berasal dari Malaysia dan Thailand, 1 orang mahasiswa program pertukaran pelajar (S1) ASEAN International Mobility for Student (AIMS) asal Philipina, 23 mahasiswa program Pascasarjana penerima beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) asal Myanmar, Ethiopia, Tanzania, Syria, Sudan, Kamerun, Irak, Rwanda, Afganistan, Uganda, Thailand, Liberia, Pakistan, Timor Leste, 5 mahasiswa program Pascasarjana penerima beasiswa SEARCA asal Timor Leste dan 15 mahasiswa program Pascasarjana penerima beasiswa Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) asal Timor Leste.

Menurut Direktur Program Internasional, Prof Dr Iskandar Zulkarnaen Siregar, pemantauan dilakukan terhadap mahasiswa asing melalui WhatsApp Group (WAG). Berdasarkan pemantauan, kondisi mahasiswa dalam keadaan baik.

"Pada masa tanggap darurat COVID-19, IPB University telah memberikan bantuan Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker, hand sanitizer dan Vitamin C untuk

mahasiswa tersebut. Secara khusus, mahasiswa asing yang tinggal di dalam kampus mendapatkan bantuan voucher makan gratis melalui layanan di kantin Green Corner. Adapun untuk mahasiswa Pascasarjana yang tinggal di luar kampus mulai juga diberikan bantuan natura (bahan pangan) per minggu untuk dapat dimasak di tempat tinggal masing-masing. Direktorat Program Internasional (PI) juga terus menyampaikan kepada para mahasiswa untuk mengikuti anjuran physical dan social distancing serta menjaga pola hidup sehat dan bersih," ujarnya.

Menurut Prof Iskandar, Direktorat PI juga memantau mahasiswa dan staf IPB University yang saat ini sedang tugas belajar di luar negeri. Per 3 April 2020, ada tiga mahasiswa yang sedang menjalani Student Exchange Erasmus+ University to University di Finlandia, Student Exchange Erasmus+ SGGW/WULS sebanyak 2 orang di Polandia, Student Exchange Erasmus+ UNIZG sebanyak 2 orang di Kroasia, Student Exchange kerjasama IPB University-JBNU sebanyak 6 orang di Korea Selatan, program Short Term Exchange Program, Tokyo University of Agriculture and Technology (STEP-TUAT) sebanyak 2 orang di Jepang, Student Exchange Internship via Stitching Uitszseling en Studieren voor het Platteland (SUSP) sebanyak 6 orang di Belanda dan ada pula staf yang Tugas Belajar sebanyak 45 orang ke berbagai negara di Eropa, Australia, Jepang, Kanada, UK, Turki, USA, dan Malaysia.

"Secara umum berdasarkan pemantauan via WA group, kondisi mahasiswa dan staf tugas belajar dalam keadaan baik. Kami anjurkan (mereka) untuk berkoordinasi dengan perwakilan diplomatik RI serta mengikuti protokol kewaspadaan yang diterbitkan oleh masing-masing host university/institution," tambahnya.

Sejak awal Maret, masih terdapat beberapa kunjungan tamu asing ke IPB University yang difasilitasi Direktorat Program Internasional. Terakhir adalah kegiatan tanggal 11 Maret 2020 yaitu Kunjungan Kehormatan Wakil Menteri Pertanian, Alam dan Mutu Pangan Kerajaan Belanda sekaligus memberikan kuliah di acara IPB Talks tentang Circular Agriculture Belanda.

"Setelah tanggal tersebut, dalam rangka pencegahan COVID-19, IPB University menangguhkan semua rencana kunjungan tamu asing yang sudah terjadwal," ungkap Prof Iskandar. (dh/Zul)

Jangan Panik, Ini Tips Merawat Hewan Kesayangan di Tengah Pandemi COVID-19



Sempat viral beberapa waktu lalu, Nadia, seekor harimau di kebun binatang Bronx, New York, Amerika Serikat dinyatakan positif terinfeksi COVID-19. Berita itu juga menjadi perhatian publik tanah air. Tak hanya harimau, ternyata COVID-19 juga hinggap di hewan peliharaan. Yaitu pada kasus anjing di Hongkong dan kucing di Belgia, yang keduanya dinyatakan positif COVID-19 setelah dilakukan tes.

Ketiga hewan tersebut diduga positif COVID-19 setelah sebelumnya melakukan interaksi yang cukup intens terhadap manusia. Hal ini lantas menimbulkan keresahan, hingga mengakibatkan banyak pemilik hewan peliharaan melepasliarkan hewan kesayangannya itu.

Menurut Prof Dr drh Deni Noviana, dosen Fakultas Kedokteran Hewan IPB University yang juga Kepala Rumah Sakit Hewan Pendidikan IPB University, pemilik hewan diharapkan tidak panik karena kasus tersebut hanya sedikit sekali terjadi. "Saat ini penularan COVID-19 antara hewan ke hewan lain belum ada bukti. Belum ada juga bukti secara ilmiah yang menjelaskan penularan itu dari hewan ke manusia," kata Prof Deni.

Untuk mengurangi kepanikan, Prof Deni berbagi tips agar para pemilik hewan kesayangan tetap aman saat memelihara hewannya. Pertama, jaga interaksi dengan hewan. Kasus COVID-19 yang terjadi pada hewan peliharaan, diduga karena intensnya interaksi pemilik yang sebelumnya didiagnosis terkena COVID-19. Sehingga

apabila ada dugaan bahwa pemilik hewan menderita atau terpapar COVID-19, maka sebaiknya pemilik hewan tersebut tidak berinteraksi dulu dengan hewan peliharaannya. Hewan bisa dititipkan atau meminta bantuan orang lain untuk memelihara sementara waktu.

"Meski kita sehat, tetap batasi interaksi yang terlalu intens. Sebisa mungkin kurangi interaksi dengan hewan. Karena kita sendiri belum mengetahui secara pasti bagaimana mekanisme transisi antara manusia dengan hewan. Namun, hewan tetap diberi makan-minum yang cukup. Sementara itu, pada beberapa hewan yang menjilat, seperti anjing, maka untuk daerah sekitar mulut, hidung serta daerah tempat kotoran hewan, sebaiknya tidak tersentuh oleh tangan," ujarnya.

Selain itu, sebelum dan sesudah memelihara hewan, seperti memberi makan, maka kita tetap harus mencuci tangan baik sebelum maupun setelah dengan menggunakan sabun. Bahkan kalau ada dugaan pemilik hewan sedang batuk atau flu, sebisa mungkin menggunakan masker.

Konsultasikan ke dokter hewan atau klinik juga diperlukan apabila hewan menunjukkan gejala sakit. Saat hewan tidak nafsu makan, minumannya berkurang, terlihat lemah, maka Prof Deni menyarankan agar cepat mengkonsultasikannya ke dokter.

"Saat ini beberapa dokter hewan maupun klinik melakukan pelayanan secara online, yang bisa membantu pemilik hewan menjaga kesehatan hewan dengan baik," ujar Prof Deni.

Jika ada dugaan kemungkinan pemilik hewan atau anggota keluarga terpapar COVID-19, sebaiknya hewannya tetap dikandangkan dan tidak dilepasliarkan untuk mencegah hewan berkeliaran di luar.

"Intinya jangan sampai kita melakukan tindakan berlebihan. Karena paranoid, jadi hewan peliharaan dilepasliarkan sebagaimana yang terjadi di China dan wilayah lain. Jadi sebisa mungkin kita tetap harus wajib memelihara hewan-hewan tersebut," ujarnya. **(Rz/Zul)**

Ikatan Alumni FKH IPB University Sumbang 300 Paket Bantuan Kepada Mahasiswa



Terjadinya pandemi COVID-19 tidak menyurutkan masyarakat untuk terus berbagi. Kebijakan rektor mengenai pembatasan masuk wilayah kampus membawa dampak besar, baik bagi mahasiswa maupun tenaga kependidikan seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, penjaga kantin dan sebagainya.

Sejak IPB University memberlakukan partially closed down, kantin di seluruh fakultas tutup. Tentu saja hal ini mengurangi pendapatan pemilik kantin bahkan sampai kehilangan pekerjaan. Hal inilah yang membawa Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Hewan (IKA FKH) IPB University berinisiatif untuk berbagi lewat program Bantuan Alumni Peduli Almamater (Baper).

Bekerja sama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKH dan beberapa relawan dari mahasiswa, program ini ditujukan untuk pedagang kantin, petugas keamanan yang berjaga di fakultas, dan mahasiswa yang sampai saat ini masih bertahan di Bogor.

Dimulai sejak Tanggal 5 April 2020, donasi ini akan terus dibagikan hingga beberapa minggu ke depan sampai dampak COVID-19 mereda. Sebanyak 300 paket bantuan telah disebarkan di wilayah lingkaran kampus.

Paket bantuan yang diberikan terbagi atas dua macam. Paket pertama berupa hand sanitizer, masker, vitamin, susu, makanan kemasan dan kalengan. Paket kedua berupa telur mentah dan makanan masak yang siap santap. Ibu-ibu pedagang kantin yang biasa berjualan di kantin FKH dilibatkan untuk memasak bahan makanan yang disediakan oleh IKA FKH. Selain membantu proses donasi, ibu-ibu ini juga mendapat pemasukan sehingga sedikit membantu ekonomi mereka. Makanan yang telah masak akan didistribusikan oleh BEM dan relawan

mahasiswa kepada mahasiswa dan petugas keamanan kampus.

Bantuan makanan ini diberikan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Proses pendistribusian dilakukan secara bertahap oleh BEM dan relawan mahasiswa di pos-pos yang telah ditentukan atau rumah salah satu koordinator angkatan. Kemudian dari pos tersebut barang akan didistribusikan kepada mahasiswa dan pegawai. Semua pelaksanaan dilakukan sesuai dengan prosedur kewaspadaan yang ada seperti menghindari kerumunan, menggunakan masker dan selalu mencuci tangan setelah melakukan berbagai macam aktivitas.

Dekan FKH, Prof Drh Srihadi Agungpriyono, PhD, PAVet(K), atas nama fakultas mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas kepedulian alumni FKH. "Saya juga ucapkan terimakasih kepada drh Fitri, drh Sukma dan kawan-kawan yang telah menyampaikan bantuan sebagai tanda kepeduliannya kepada adik-adik mahasiswa. InsyaAllah bermanfaat," ucapnya. Harapannya, pemberian paket bantuan ini dapat membantu pemenuhan kebutuhan gizi dan menjaga kesehatan mahasiswa serta pegawai di tengah wabah COVID-19. (**/Zul)



Tanggapan Dosen dan Mahasiswa Terkait Kuliah Online IPB University



Pertengahan Maret lalu, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengeluarkan kebijakan terkait merebaknya COVID-19 dan Demam Berdarah Dengue. Yakni penerapan proses pembelajaran kuliah secara online atau metode belajar jarak jauh dengan tetap menjamin mutu pembelajaran.

Perkuliahan secara online mengundang banyak tanggapan dari kalangan akademik IPB University, terkhusus dosen dan mahasiswa. Salah satunya dosen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM), Tri Budiarto, SKPm, MSi.

Tri mengatakan bahwa di lingkungan IPB University sendiri sudah digiatkan beberapa pelatihan perkuliahan daring dengan tujuan mewujudkan IPB 4.0.

"Jejak baru digital perkuliahan online yaitu adanya sistem course.ipb.ac.id. Course ini hadir di tengah pandemi COVID-19. Muasalanya dari kebijakan IPB University yang menerapkan partially closed down. Pembatasan ruang gerak warga institusi di kampus menyebabkan perkuliahan tidak dilakukan dengan tatap muka, konsekuensinya semua mata kuliah dilakukan dengan sistem daring," ujar Tri.

Menurut Tri, hal-hal yang harus disiapkan para dosen dalam menyiapkan perkuliahan daring adalah jaringan internet yang stabil dan kuota internet yang tersedia, keterampilan dosen dalam menggunakan teknologi. Untuk itu, dibutuhkan pendampingan dari tim IT di Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

Ainun Aviv, mahasiswi Departemen SKPM angkatan 54 mengungkapkan bahwa kuliah online IPB University digelar cukup baik karena sistem kuliahnya yang memperhatikan kondisi dan situasi mahasiswa di berbagai daerah. Beberapa sistem kuliah di IPB University antara lain menggunakan Whatsapp Group, Course IPB University, Zoom dan Youtube mempermudah mahasiswa mengakses kuliah online.

"Kesulitan dalam mengikuti kuliah online IPB University ini adalah terkait dengan jaringan yang terkadang tidak stabil sehingga tidak bisa mengikuti perkuliahan dengan baik. Kalau lewat Zoom, perkuliahan akan efektif karena bisa melihat dan mendengarkan penjelasan dosen, sekaligus tanya jawab juga bisa. Yang kurang efektif itu lewat Whatsapp Group karena banyak mahasiswa yang bertanya dan menjadi tidak kondusif," sambung Ainun.

Sementara itu, Salsa Bila Dwi Sharfina juga mengatakan bahwa kuliah online yang dilaksanakan IPB University sejauh ini berjalan baik dan tidak merasa ada kendala yang serius. Ia merasa bahwa IPB University juga cepat tanggap dalam memperbaiki sistem bila ada hambatan seperti presensi online, karena beberapa kali ada yang tidak bisa melakukan presensi di Course atau IPB Mobil.

Menurut Salsa, mahasiswa menjadi lebih aktif dan mengajukan pertanyaan mengenai materi kuliah karena mahasiswa belum memahami materi serta ingin mendalami lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan. "Kebijakan meliburkan mahasiswa sampai semester ganjil menurut saya hal itu sudah dipertimbangkan oleh pihak IPB University dan keputusan tersebut adalah keputusan terbaik untuk bersama. Karena jika menghadapi kondisi sekarang, sepertinya IPB University tidak ingin mengambil risiko dan tidak ingin membahayakan mahasiswa serta dosen," tutupnya.

(BFA/Zul)